

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*),

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2008). Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012).

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti paling sering berubah (Baridwan, 2004). Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat

likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

Fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan (Kasmir, 2012).

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari (Munawir, 2004):

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
2. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya. Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:
 - a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
 - b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
 - c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
 - d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji,

pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.

- e. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda denda lainnya. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar.

Harjito dan Martono, (2014) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Riyanto, 2008)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti

bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Ikhsan, 2016).

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Semakin besar *cash turn over*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga *cash turn over* harus dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih

sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan rentabilitas perusahaan.

2.1.2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat penjualan barang secara kredit. Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Modal kerja menjadi elemen penting dalam kesehatan finansial usaha dari segala ukuran. Jumlah investasi yang ditanamkan pada modal kerja sebanding dengan total asset yang dipekerjakan dan sangat penting bahwa jumlah ini digunakan secara efisien dan efektif. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya.

Piutang merupakan elemen penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena piutang memiliki nilai likuiditas nomor dua setelah kas dalam aktiva. Piutang timbul dari berbagai transaksi dimana paling umum adalah dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Dalam hal ini piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha, ataupun pihak tertagih lainnya. Perputaran piutang digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas. Selain itu, cepatnya piutang menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomis.

Astini (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah piutang yang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Astini, 2014). Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka akan dapat diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang yaitu dengan membagi hari dalam satu tahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata pengembalian piutang digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang. Untuk menilai efisiensinya, maka perlu diperbandingkan dengan syarat pembayarannya. Pengumpulan piutang belum efisien apabila hari rata-rata pengembalian piutang tersebut lebih besar dari pada syarat pembayarannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang adalah sebagai berikut: (Riyanto, 2008)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang.

Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang.

2.1.3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan . persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari asset operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba (Subramanyam, 2012).

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam

inventory juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2008).

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004), dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran *persediaan* menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Fitri, 2016).

2.1.4. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam badan usaha atau koperasi sehari-hari. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola

perusahaan adalah rentabilitas. Menurut Susanti (2016) menyatakan rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi. Rentabilitas ekonomis dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi yang dinyatakan dalam persentase. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, belum dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat rentabilitasnya.

Tohar dalam Astini (2014) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal, baik modal sendiri maupun modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Sedangkan Riyanto (2008) menyatakan, rentabilitas ekonomis adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau yang ditanamkan dalam bursa efek tidak diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomis. Demikian pula laba yang

diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomis hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu yang disebut dengan laba usaha. Dalam hal ini rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomis adalah sebagai berikut: (Riyanto, 2008)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari hasil penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Supriadi, dkk,	X ₁ : Perputaran Kas. X ₂ : Perputaran Piutang. Y: Rentabilitas Ekonomi	Regresi berganda	Perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

No	Judul/Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	2018)			
2.	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015, (Susanti, 2016)	X ₁ : Perputaran Kas. X ₂ : Perputaran Piutang. Y: Rentabilitas Ekonomi	Regresi berganda	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
3.	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar	X ₁ : Perputaran Persediaan. X ₂ : Perputaran Kas. X ₃ : Perputaran Piutang. Y: Rentabilitas Ekonomi	Regresi berganda	Perputaran persediaan dan perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Namun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Perputaran

No	Judul/Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), (Runtunuwu dkk, 2017)			persediaan, perputaran kas dan persediaan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
4.	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok (Oktavian, 2014)	X ₁ : Perputaran kas. X ₂ : Perputaran piutang. X ₃ : Perputaran persediaan. Y: Rentabilitas Ekonomi	Regresi berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.
5.	Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan	X ₁ : Perputaran Piutang. X ₂ : Perputaran Persediaan. Y: Rentabilitas	Regresi berganda	Perputaran piutang dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan

No	Judul/Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Afresh Indonesia Jambi (Suryani, 2014)	Ekonomi		berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Sumber : Berbagai jurnal penelitian yang diolah peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, meskipun ada beberapa penelitian yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini namun dikarenakan objeknya berbeda sehingga hasilnya nantinya juga akan berbeda.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir dalam penelitian ini di samping berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan

membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Untuk itu akan dijelaskan satu persatu bagaimana rasionalisasi kerangka pikir tersebut:

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Tingkat perputaran modal kerja (kas dan piutang) dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu terikatnya dana dalam elemen modal kerja. Dengan demikian makin cepat perputaran dari elemen modal kerja maka makin efisien dana itu. Selain itu perputaran yang cepat berarti juga terjadi penjualan yang tinggi nilai penjualan yang tinggi dibandingkan operating assets akan ditemukan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi perputaran modal kerja akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas ekonomi.

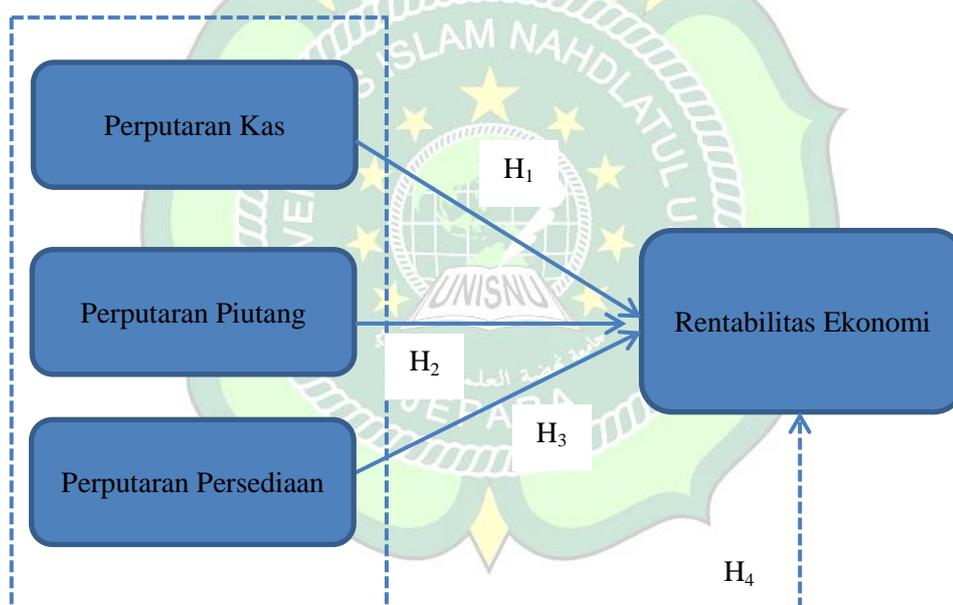
Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan, yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Diketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah

yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang di-tanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima oleh perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi. Dengan demikian tingkat perputaran kas mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Dengan demikian kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Dengan demikian, tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Perputaran persediaan mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaanya, tingkat perputaran yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat resiko yang akan terjadi, seperti resiko dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan , biaya penyimpanan, dan selera konsumen. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Hal ini berarti akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka terlihat gambar sebuah kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Untuk mengetahui periode perputaran kas tersebut efektif atau tidak, maka dibuat tabel kriteria penafsiran agar diketahui atas periode perputaran kas yang sangat efektif, efektif, kurang efektif dan tidak efektif. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Tabel 2.2
Kriteria Penafsiran Periode Pengumpulan Kas

Interval	Kategori
$32,3 < \text{skor} \leq 42,4$	Sangat efektif
$22,3 < \text{skor} \leq 32,3$	Efektif
$12,3 < \text{skor} \leq 22,3$	Kurang efektif
$2,2 < \text{skor} \leq 12,3$	Tidak efektif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Hasil penelitian Susanti (2016) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2.4.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus

mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki oleh perusahaan, kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk perputaran piutang adalah minimal 12 kali dalam satu tahun. Di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 2.3
Kriteria Penafsiran Periode Pengumpulan Piutang

Interval	Kategori
$1,3 < \text{skor} \leq 1,7$	Sangat efektif
$1,0 < \text{skor} \leq 1,3$	Efektif
$0,6 < \text{skor} \leq 1,0$	Kurang efektif
$0,2 < \text{skor} \leq 0,6$	Tidak efektif

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating asset. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Supriadi dkk (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

rentabilitas ekonomi perusahaan. Bahkan penelitian tersebut menemukan bahwa perputaran piutang merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi rentabilitas ekonomi perusahaan bila dibandingkan perputaran kas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2.4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran Persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

Tabel 2.4
Kriteria Penafsiran Periode Perputaran Persediaan

Interval	Kategori
6,1 < skor ≤ 8,0	Sangat efektif
4,1 < skor ≤ 6,0	Efektif
2,1 < skor ≤ 4,0	Kurang efektif

Interval	Kategori
$0,2 < \text{skor} \leq 2,0$	Tidak efektif

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Menurut penelitian Sufiana dan Purnawati (2016) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2.4.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Tingkat perputaran modal kerja (kas, piutang dan

piutang) dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu terikatnya dana dalam elemen modal kerja. Dengan demikian makin cepat perputaran dari elemen modal kerja maka makin efisien dana itu. Selain itu perputaran yang cepat berarti juga terjadi penjualan yang tinggi nilai penjualan yang tinggi dibandingkan operating assets akan ditemukan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja ber-pengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi perputaran modal kerja akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian Susanti (2016) dan Supriadi dkk (2018) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.